

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai identifikasi kerusakan tanaman jabon (*Anthocephalus cadamba* Miq.) di kabupaten Temanggung dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Presentase jumlah jabon yang mengalami kerusakan yaitu 67% dimana sebagian besar tanaman jabon tersebut hampir semua mengalami kerusakan dengan presentase tingkat kerusakan pada tanaman jabon paling besar mencapai 18,62% dengan kategori tingkat kerusakan sangat parah.
2. Dominasi penyebab kerusakan pada jabon di 3 lokasi penelitian di kabupaten Temanggung yaitu akibat serangga/ulat pemakan daun 239 jabon, dan jabon yang terserang penyakit 85 jabon dengan lokasi kerusakan jabon paling banyak terjadi di bagian daun 241 jabon dan pucuk 85 jabon.
3. Tanaman dengan umur 1 tahun dengan jarak tanam 1,5 x 1,5 meter dengan pola tanam tumpangsari (jabon, ketela pohon, cabai, kapulaga) memiliki tingkat serangan hama dan penyakit paling sedikit. Hal ini terjadi di desa danurejo dengan presentase kerusakan 50% presentase keparahan 3,04% kategori sangat berat dengan rerata tinggi 0,9m dan diameter 2cm dengan penyebab serangan yaitu ulat daun. sehingga menyebabkan lahan yang berada di Desa Danurejo memiliki tingkat pertumbuhan tanaman jabon yang lebih baik dibandingkan lahan yang berada di Desa Gentan dan Desa Pendowo dengan polatanam Tumpangsari

B. Saran

1. Kesehatan tanaman jabon di lahan penelitian harus lebih di perhatikan. Dikarenakan serangan hama ataupun penyakit bersifat menular. Perlu diadakannya sosialisasi oleh badan terkait kepada para petani perihal cara penanganan atau pemeliharaan jabon yang efektif dan efisien dengan harapan bisa menekan angka kerusakan tanaman jabon yang semakin parah.
2. Pencegahan dan penanggulangan hama dan penyakit yang paling relevan dan tidak memakan biaya terlalu banyak dengan cara mencari predator alami dari hama tersebut contohnya hama ulat bulu predator alaminya semut kroto dan burung.